

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia (Kemenkes RI 2019). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Berdasarkan profil WHO, didapatkan empat penyakit tidak menular utama yang menyebabkan kematian tertinggi di dunia yaitu (1) penyakit kardiovaskuler; (2) kanker; (3) penyakit pernapasan kronis dan (4) diabetes mellitus (Warganegara and Nur 2016). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013 dan 2018 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM salah satunya adalah hipertensi (Nuraini 2015).

Hipertensi merupakan penyakit peningkatan tekanan darah di atas nilai normal, dimana meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg setelah dua kali pengukuran terpisah (Nuraini 2015). Hipertensi diklasifikasikan menjadi dua yaitu hipertensi primer atau esensial dimana penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh beberapa penyakit seperti penyakit ginjal, penyakit endokrin dan gangguan anak ginjal. Hipertensi sering sekali tidak menunjukkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi pada jangka waktu yang lama bisa mengakibatkan komplikasi. Oleh sebab itu,

hipertensi perlu dideteksi sedari dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Sidabutar 1999).

Menurut teori *Traditional Chinese Medicine* (TCM), tekanan darah tinggi terbagi 4 macam sindrom yaitu hiperaktivitas api hati, akumulasi lembab, hiperaktivitas *yang* defisiensi *yin* dan defisiensi *yin yang*. Tekanan darah tinggi terjadi akibat tidak seimbangnya *yin yang*. Tekanan darah tinggi termasuk dalam bagian vertigo (*xuan yuan*) dan sakit kepala (*tou tong*) disebabkan pengendalian emosi dan kondisi tubuh tidak seimbang dapat menyebabkan energi *qi* di dalam hati mengalami penyumbatan, selanjutnya unsur panas (*yang*) pada organ hati panas membara, terlalu banyak berpikir dengan ditambah defisiensi menurunnya unsur dingin (*yin*) pada organ ginjal dapat menyebabkan gangguan *yin* dan *yang* pada ginjal. Faktor penyebab tekanan darah tinggi lainnya adalah pola makan yang buruk dapat mengganggu fungsi kerja transportasi dan transformasi pada organ limpa dan lambung (Liu, 2000).

Di Indonesia angka prevalensi hipertensi cukup tinggi, sekitar 6-15%, bahkan pada usia 50 tahun keatas angka tersebut mencapai 20% dan semakin hari semakin meningkat. Pada penduduk Indonesia dewasa, setiap 1.000 orang terdapat 74 orang perempuan dan 94 orang laki-laki menderita hipertensi (Fatonah, 2012). Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2013) daerah prevalensi hipertensi tertinggi berada di Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6 %), dan Jawa Barat (29,4%) dan untuk Provinsi Sumatera Barat prevalensi hipertensi sebesar 22,6%. Sedangkan data dari Kementrian Kesehatan RI (2018), prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten

Pasaman Barat masuk dalam 10 besar dari 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat yaitu 24,30%.

Menurut Iskandar (2007) dalam Fatonah (2012), pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara konvensional dan dengan tanaman obat. Tanaman obat memiliki kelebihan dalam pengobatan hipertensi karena pada umumnya tanaman obat mempunyai fungsi selain untuk mengobati hipertensi juga dapat mengobati penyakit penyerta atau komplikasi hipertensi. Indonesia menyimpan 25.000 hingga 30.000 spesies tumbuhan dan memiliki lebih dari 17.000 pulau serta memiliki lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami (Silalahi, Baroto Walujo, and Mustaqim 2018). Lebih dari 1.000 spesies tanaman khususnya tanaman obat di Indonesia sebagian besar belum teridentifikasi secara ilmiah. Obat-obatan herbal yang berasal dari tanaman obat cukup banyak tersedia di pedesaan, hutan ataupun yang ditanam sekitar pekarangan rumah (Syarif, Suryotomo, and Soeprapto 2011). Oleh karena itu pengetahuan tentang tanaman obat penting untuk dijaga dan dikembangkan sebagai kekayaan bangsa (Fuji Wulandari 2020).

Penelitian pemanfaatan tumbuhan obat sejalan dengan peradaban manusia dan terus berkembang hingga saat ini. Berbagai metode yang digunakan dalam penelitian tumbuhan obat antara lain melalui pendekatan etnobotani (Saranani et al. 2021). Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial (Ziraluo, 2020) dengan cara mendokumentasikan pengetahuan suatu etnis mengenai tumbuhan, khususnya tumbuhan yang berkhasiat untuk obat. Tumbuhan obat digunakan bagian-bagiannya seperti daun, batang atau akar yang mempunyai khasiat sebagai

obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat tradisional dan modern (Fuji Wulandari, 2020).

Studi etnobotani mengenai tumbuhan obat sudah banyak dilakukan oleh peneliti, akan tetapi masih berpusat di pulau Jawa dan Bali sedangkan di pulau Sumatera sendiri khususnya Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat masih sedikit. Praktek pengobatan tradisional tersebut umumnya tidak terdokumentasikan karena diwariskan dari satu generasi ke generasi atau dari mulut ke mulut sehingga banyak data pengetahuan tradisional mengenai tumbuhan obat hilang (Saranani et al. 2021). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji serta menjadi acuan atau referensi penelitian lebih lanjut mengenai tumbuhan obat khususnya pada penyakit hipertensi.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apa saja tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi penyakit hipertensi di Nagari Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan penelitian antara lain:

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi dan mengkaji tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi penyakit hipertensi di Nagari Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tumbuhan obat yang dijadikan obat hipertensi
- b. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat yang dijadikan obat hipertensi
- c. Untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan obat yang dijadikan obat hipertensi
- d. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang dijadikan obat hipertensi.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut mengenai studi etnobotani khususnya di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dan diharapkan menjadi acuan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat yang dijadikan obat hipertensi.